

**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT
EFEKTIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 cuaca Subtema 2 Perubahan cuaca Kelas
III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas)**

SKRIPSI

Diajukan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

ERLINA SARI
NIM. 1786206034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

**(Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 cuaca Subtema 2 Perubahan cuaca Kelas
III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas)**

Disusun Oleh:

Nama : Erlina Sari
NIM : 1786206034
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bangkinang, Juli 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Iis Aprinawati, M.Pd
NIP TT. 096 542 137

Rizki Ananda, M.Pd
NIP TT. 096 542 132

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan,

Program Studi PGSD
Ketua,

Dr. Nurmalina, M.Pd
NIP TT. 096 542 104

Rizki Ananda, M.Pd
NIP TT. 096 542 132

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 cuaca Subtema 2 Perubahan cuaca Kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas)

Nama : Erlina Sari
NIM : 1786206034
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Pengesahan : 28 Juli 2021

Bangkinang, Juli 2021

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Iis Aprinawati, M.Pd	()
2. Sekretaris	: Rizki Ananda, M.Pd	()
3. Anggota 1	: Dr. Nurmalina, M.Pd	()

4. Anggota 2 : Yanti Yandri Kusuma, M.Pd ()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 cuaca Subtema 2 Perubahan cuaca Kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas)**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2021
Yang membuat pernyataan

Erlina Sari
NIM. 1786206034

ABSTRAK

Erlina Sari. 2021 : Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 cuaca Subtema 2 Perubahan cuaca Kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik kelas III SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III SDN 005 Padang Luas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan Juni 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas III yang berjumlah sebanyak 17 siswa dengan jumlah laki-laki 9 siswa dan perempuan berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 67,82, selanjutnya dari 17 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal 47,05%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 77,47 kemudian dari 17 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan untuk ketuntasan secara klasikal 82,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada kelas III SDN 005 Padang Luas.

Kata kunci : Model *Think Talk Write* (TTW), keterampilan menulis, kalimat efektif, siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Erlina Sari. 2021 : Application of Model *Think Talk Write* (TTW) to Improve Effective Sentence Writing Skills in Thematic Learning of Elementary School Students (Classroom Action Research Theme 5 weather Sub-theme 2 Weather changes Class III State Elementary School 005 Broad Field)

This research was motivated by the low skill of writing effective sentences in the third grade thematic learning at SDN 005 Padang Luas, Tambang District, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to apply the model *Think Talk Write* (TTW). The purpose of this study was to improve effective sentence writing skills in third grade students of SDN 005 Padang Luas. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The time of the study was carried out in June 2021. The subjects of this research were class III students, totaling 17 students with 9 male students and 8 female students. Data collection techniques are tests, observations, documentation. The results of this study can be concluded that in the first cycle is classified as good with an average of 67.82, then out of 17 students only 8 students completed and classical completeness 47.05%. In cycle II it was very good with an average of 77.47 then from 17 students there were 14 students who completed and for classical completeness 82.35%. Thus, it can be concluded that the application of the model *Think Talk Write* (TTW) can improve effective sentence writing skills in class III SDN 005 Padang Luas.

Keywords: Model *Think Talk Write* (TTW), writing skills, effective sentences, Elementary School students

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan sukses yang judul: **“Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 cuaca Subtema 2 Perubahan cuaca Kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas)”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk melengkapi dari seluruh kegiatan perkuliahan yang telah dirancang oleh Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa serta untuk memilih salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Lutfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan belajar dan arahan tentang proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sekaligus Penguji I yang telah memberikan

saran, arahan, kritikan kepada penulis dengan sangat baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Rizki Ananda, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sekaligus pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada penulis, yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dengan sangat baik kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Iis Aprinawati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sangat baik dan arahan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Yanti Yandri Kusuma, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan arahan, kritikan kepada penulis dengan sangat baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian skripsi dapat dilakukan dengan baik.
7. Azwir, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas.
8. Nailis Saadah, S.Pd selaku guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan baik.

9. Seluruh keluarga besar Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas yang membimbing, memberikan semangat dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk seluruh keluarga, terutama untuk ibunda Sapnidar dan ayahanda Etkisal Based tercinta yang sudah membantu dan memberikan semangat agar menyelesaikan kuliah dengan baik dan lancar.
11. Terima kasih kepada teman-teman yang saya sayangi yang telah memberikan arahan, semangat, dan membantu penulis agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan pembaca pada umumnya. Penulis ucapkan terima kasih, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakattu.

Bangkinang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW).....	10
a. Pengertian model pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	10
b. Langkah-langkah pembelajaran model <i>Think Talk Write</i>	12
c. Kelebihan Dan Kelemahan Model pembelajaran model <i>Think Talk Write</i>	15
3. Keterampilan Menulis	17
a. Menulis	17
b. Ciri-ciri tulisan baik	18
c. Tujuan Menulis	20
d. Manfaat Menulis	22
4. Kalimat Efektif	24
a. Pengertian kalimat efektif.....	24
b. Unsur-unsur kalimat efektif.....	25
c. Aspek-Aspek kalimat efektif	28
B. Penelitian Relevan	34

C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Metode Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan	54
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	56
1. Siklus I.....	56
a. Tahap Perencanaan.....	56
b. Tahap Pelaksanaan	57
c. Tahap Pengamatan	60
d. Tahap Refleksi.....	61
2. Siklus II	70
a. Tahap Perencanaan.....	70
b. Tahap Pelaksanaan	71
c. Tahap Pengamatan	75
d. Tahap Refleksi.....	75
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	86
D. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	100
----------------------	------------

DOKUMENTASI.....	162
-------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 Penilaian Indikator Keterampilan menulis kalimat efektif	51
Tabel 3.3 Interval Ketuntasan Belajar Individu	51
Tabel 3.4 Interval Kriteria Ketuntasan Klasikal	52
Tabel 4.1 Kategori nilai keterampilan menulis kalimat efektif siswa pra siklus	55
Tabel 4.2 Penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa siklus I	63
Tabel 4.3 Penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa siklus I	65
Tabel 4.4 Penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa siklus I	68
Tabel 4.5 Kategori nilai keterampilan menulis kalimat efektif siklus I	69
Tabel 4.6 Hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif	70
Tabel 4.7 Penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa siklus II	77
Tabel 4.8 Penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa siklus II	80
Tabel 4.9 Penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa siklus II	83
Tabel 4.10 Kategori nilai keterampilan menulis kalimat efektif siklus II	85
Tabel 4.11 Hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif siklus II	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Alur Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	41
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus.....	100
Lampiran 2. RPP siklus I.....	101
Lampiran 3. RPP siklus II	109
Lampiran 4. Lembar observasi aktivitas guru siklus I	117
Lampiran 5. Lembar observasi aktivitas guru siklus II.....	121
Lampiran 6. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I.....	125
Lampiran 7. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II.....	129
Lampiran 8. Lembar nilai pra siklus	133
Lampiran 9. Lembar rekapitulasi siklus I.....	134
Lampiran 10. Lembar rekapitulasi siklus II	135
Lampiran 11. Pedoman penskoran keterampilan menulis kalimat efektif siklus I.....	136
Lampiran 12. Pedoman penskoran keterampilan menulis Kalimat efektif siklus II	138
Lampiran 13. Teks bacaan, tes kelompok dan tes individu siklus I.....	140
Lampiran 14. Teks bacaan, tes kelompok dan tes individu siklus II.....	150
Lampiran 15. Rubrik penilaian keterampilan menulis kalimat efektif.....	158
Lampiran 16. Lembar wawancara dengan guru kelas III.....	160
Lampiran 17. Dokumentasi	162
Lampiran 18. Contoh tulisan siswa yang tidak efektif.....	166
Lampiran 19. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yaitu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah benar-benar mengupayakan perwujudan Pendidikan yang berkualitas. Begitu pun guru memberikan pemahaman konsep yang sesuai sehingga ilmu pengetahuan dapat diperoleh siswa dengan baik.

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran tematik meliputi berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang penting, Tarigan (2013) berpendapat, “tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa, semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pemikirannya” (hlm. 1). Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan menulis. Dari empat aspek tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Mengenai penjelasan keterampilan menulis, Dalman (2016) berpendapat, “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya” (hlm. 3). Adapun contoh tulisan kalimat yang tidak efektif dapat dilihat pada lampiran halaman 166.

Melalui kegiatan menulis yang dilakukan yaitu untuk menyampaikan pesan tertentu dengan baik dan secara tepat. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk suatu tujuan. Menulis bukan hanya menuangkan kata ke dalam bentuk tulisan, melainkan mempunyai ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar. Kegiatan menulis diutamakan dengan memilih diksi (pilihan kata) serta memperhatikan ejaan dan tanda baca. Mengenai kalimat efektif, Soedjito (dalam Nurhayatin & dkk, 2018) menyatakan bahwa “kalimat efektif merupakan kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan yang dapat dipahami secara tepat dengan ciri-ciri lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak

rancu, dan bervariasi, serta kalimat yang efektif merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek ganda”. Menulis kalimat efektif yang ditulis oleh siswa akan memberikan pemahaman, menambah ilmu pengetahuan serta proses pembelajaran yang efisien. Keterampilan menulis kalimat efektif pada kelas III terlihat sangat menurun. Setelah melakukan observasi pada tanggal 4 maret 2021 di SDN 005 Padang Luas, terdapat beberapa masalah yaitu siswa sulit memahami keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik, siswa sulit memahami ketika membedakan antara subjek, predikat, objek dan keterangan, kemudian siswa sulit memahami ketika menuliskan contoh dari kalimat efektif. Guru tidak terlihat membahas kembali hasil presentasi siswa pada saat diskusi kelompok, sehingga untuk mengatasi rendahnya kalimat efektif di kelas III sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung siswa membahas kembali yang telah dipresentasikan kemudian kelompok lain memberikan tanggapannya.

Ketika guru membentuk siswa dalam kelompok, sebaiknya dibagi menjadi 3-5 orang yang sifatnya heterogen. Guru memberikan lembar tugas siswa secara kelompok dan siswa yang lainnya membuat catatan kecil. Ketika guru membentuk kelompok terlihat siswa mengalami kesulitan ketika berkolaborasi dengan teman satu kelompok, dan saat siswa sudah menjadi beberapa kelompok terlihat siswa bermain-main ketika kegiatan belajar sedang berlangsung. Ketika penulis membaca dan memahami tentang model *Think Talk Write* (TTW) ternyata model *Think Talk Write* ini sesuai untuk diterapkan sehingga model ini terlihat bisa mengatasi permasalahan yang telah diuraikan,

maka penulis memilih model *Think Talk Write* (TTW). Model *Think Talk Write* (TTW) ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep, kekompakkan dalam berdiskusi dan berkomunikasi dengan siswa yang lainnya. Hal ini diperkuat oleh Shoimin (dalam Armini & dkk, 2017) mengatakan bahwa, “model *Think Talk Write* (TTW) ini merupakan aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik”.

Model *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu dengan kegiatan berpikir (*Think*), guru memberikan lembar tugas siswa kepada masing-masing kelompok dan siswa membuat catatan kecil, selanjutnya kegiatan berdiskusi / berbicara (*Talk*) yaitu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya membahas jawaban yang sesuai dari tes yang diberikan guru dan kegiatan menulis (*Write*) yaitu siswa menulis jawaban dari tes yang diberikan oleh guru yang telah disepakati dari kelompok masing-masing. Penerapan model TTW ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan siswa dan siswa akan memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 cuaca**

Subtema 2 Perubahan cuaca Kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalahnya yaitu:

1. Siswa sulit memahami keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik
2. Siswa sulit memahami ketika membedakan antara subjek, predikat, objek dan keterangan
3. Siswa sulit memahami ketika menuliskan contoh dari kalimat efektif
4. Siswa kurang memahami ketika membahas teks dan membuat catatan kecil
5. Pada saat guru membentuk kelompok terlihat siswa mengalami kesulitan ketika berkolaborasi dengan teman satu kelompok
6. Pada saat siswa sudah menjadi beberapa kelompok terlihat siswa bermain-main ketika kegiatan belajar sedang berlangsung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Siswa

Melalui pelaksanaan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif dengan menerapkan

model *Think Talk Write* di kelas III dan dapat menjadi salah satu pengalaman belajar siswa yang baru di kelas III di Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas.

2. Bagi Guru

Melalui proses pembelajaran guru dapat meningkatkan kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan penerapan model *Think Talk Write*.

3. Bagi Sekolah

Melalui penerapan model *Think Talk Write* di Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik dan bermutu

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan.

F. Penjelasan Istilah

Peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dicantumkan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai hal yang diinginkan agar berhasil dan hasilnya memuaskan. Hal tersebut diperkuat oleh Badudu (dalam Suherdi & dkk, 2018) berpendapat, “penerapan adalah hal, cara atau hasil”.

2. Model *Think Talk Write* merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk kerjasama dengan kelompok agar meningkatnya pemahaman konsep dan komunikasi. Hal tersebut diperkuat oleh Shoimin (dalam Armini & dkk, 2017) berpendapat, “model *Think Talk Write* adalah aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik”.
3. Menulis merupakan komunikasi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan, Wardoyo (2013) berpendapat, “menulis adalah komunikasi ide itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan” (hlm. 1).
4. Kalimat efektif merupakan kalimat yang memenuhi kriteria jelas dan mudah dipahami bagi pembacanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arifin (dalam Apriani, 2020) berpendapat, “kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca”.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Memahami mengenai model pembelajaran, Suprijono (2011) berpendapat, “model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran” (hlm. 46). Trianto (2015) menyatakan bahwa, “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial” (hlm. 51). Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Rohmalina (2015) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah guru dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran” (hlm. 214).

Mengenai pengertian dari model pembelajaran, Sagala (dalam Dewi, 2016) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Adapun pengertian model pembelajaran, Isjoni (2013) berpendapat, “model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana

atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas” (hlm. 49). Model pembelajaran bertujuan untuk mendorong tumbuhnya minat dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan pemahaman kepada siswa sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan penerapan model pembelajaran, maka siswa akan memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga merancang tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru di kelas.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Pembelajaran Model *Think Talk Write*

Adapun pengertian model *Think Talk Write*, Shoimin (dalam Armini & dkk, 2017) menyebutkan bahwa, “model *Think Talk Write* merupakan aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik”. Penjelasan mengenai pembelajaran model *Think Talk Write*, (Elida, 2012) berpendapat, “pembelajaran *Think*

Talk Write (TTW) dapat diupayakan dapat membuat siswa aktif serta komunikatif” (hlm. 1). Suyatno (dalam Mesterianti & dkk, 2019) berpendapat, “model *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir, hasil berfikir dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”.

Huda (2013) berpendapat, “model *Think Talk Write* (TTW) adalah model strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar” (hlm. 218). Model *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi dan menulis suatu topik tertentu. Model *Think Talk Write* memiliki urutannya, yaitu melalui kegiatan *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara atau berdiskusi), dan *Write* (menulis).

1) *Think* (berpikir)

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) *Talk* (berbicara)

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan

komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

3) *Write* (menulis)

Tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitannya dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaiannya, dan solusi yang diperolehnya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan kegiatan yang dimulai dengan berfikir, diskusi dan menulis ide-ide yang telah diperoleh oleh siswa. Tahap *Think* siswa membaca teks dan soal kemudian siswa akan memikirkan strategi penyelesaiannya. Tahap *Talk* siswa akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau membicarakan hasil yang tepat dari jawaban tersebut. Tahap *Write* siswa akan menuliskan ide-ide yang telah diperoleh atau yang telah disepakati bersama.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Talk Write*

Siswanto Wahyudi & Dewi (2016) berpendapat, pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diawali dengan membagi lembar kerja peserta didik (LKPD), langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Guru membagi lembar kerja peserta didik yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jika

diperlukan berikan sedikit petunjuk, 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri, 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Model TTW akan efektif jika peserta didik bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi, 4) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi, 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, peserta didik diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut (hlm. 108).

Model *Think Talk Write* dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu sehingga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Huda (2013) menjelaskan bahwa langkah-

langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut :

- 1) Siswa membahas teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*Think*), untuk dibawa ke forum diskusi, 2) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*Talk*), dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan gagasannya dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan, 3) siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*Write*), 4) kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan (hlm. 219-220).

Maftuh dan Nurmani (dalam Meiroza, 2019) langkah-langkah dari model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tentang *Think Talk Write*, 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dilakukan, 3) guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa (yang dikelompokkan secara heterogen), 4) guru membagikan LKS pada setiap siswa, siswa membaca LKS memahami masalah secara individual dan dibuatkan catatan kecil (*Think*), 5) mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*Talk*), 6) mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (*Write*), 7) guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya, 8) guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah dari model *Think Talk Write* menurut teori Maftuh dan Nurmani (dalam Meiroza, 2019) adalah sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan pembelajaran kalimat efektif, kemudian unsur-unsur kalimat efektif dan contoh dari kalimat efektif sesuai dengan materi, 2) Setelah guru menyampaikan contoh kalimat efektif, tahap selanjutnya guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 siswa (yang dikelompokkan secara heterogen). 3) Guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) kepada setiap kelompok yaitu tes berupa soal kelompok dan masing-masing siswa membaca teks yang diberikan oleh guru, kemudian siswa membuat catatan kecil (*Think*), 4) Tahap selanjutnya siswa melakukan diskusi (*Talk*) dengan teman kelompoknya masing-masing yaitu membahas jawaban dari soal kelompok tersebut, 5) Tahap selanjutnya siswa menulis (*Write*) jawaban yang telah disepakati dengan kelompoknya masing-masing, 6) Kemudian perwakilan dari setiap kelompok kedepan untuk mempresentasikan hasil dari berpikir, berdiskusi, dan menulis atau disebut juga dengan kegiatan *Think Talk Write*, selanjutnya kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Penerapan model pembelajaran ada beberapa kelebihan dan kekurangan, Ridwan (2014) berpendapat, kelebihan model pembelajaran model *Think Talk Write* sebagai berikut :

1) Dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, 2) melatih siswa menuangkan ide dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisan yang ditulisnya sendiri, 3) melatih siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan. 4) melatih siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi, 5) memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, karena siswa harus mempresentasikan sendiri hasil belajarnya.

Selain ada kelebihan dalam pembelajaran *Think Talk Write*, adapun kelemahan pembelajaran model *Think Talk Write* yaitu :

1) Bagi siswa yang lambat dalam berpikir akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seperti itu, 2) siswa yang kurang mampu menuangkan pikiran dalam tulisannya,

akan mengalami hambatan tersendiri, 3) adanya siswa yang malas berfikir untuk menemukan sesuatu. oleh karena itu, guru harus senantiasa mendorong anak sehingga dapat berfikir secara cermat dan tepat (hlm. 60).

Siswanto Wahyudi & Dewi (2016) berpendapat, kelebihan model *Think Talk Write* yaitu :

1) Mempertajam seluruh keterampilan berfikir kritis, 2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 3) dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, 4) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 5) membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri, 6) memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif, 7) suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru, 8) adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antar individu.

Setelah membahas kelebihan dari model *Think Talk Write*, maka adapun kelemahan dari model *Think Talk Write* :

1) ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu, 2) guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan, 3) dengan keleluasan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai, 4) apabila guru kurang jeli, dalam memberika penilaian individu akan sulit, 5) dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya (hlm. 107).

Aris (2016) berpendapat, kelebihan model *Think Talk Write* sebagai berikut :

1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, 2) dengan memberikan soal *Open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, 3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 4) membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kemudian ada beberapa kelemahan dari model *Think Talk Write* yaitu :

1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan, 2) kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu, 3) kecuali soal open ended tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk, 4) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang, 5) agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan (hlm. 215).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok yang akan melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kelemahan dari model *Think Talk Write* adalah siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu atau siswa yang lebih pintar dari dia.

3. Keterampilan Menulis

a. Menulis

Dalman (2015) berpendapat, “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana dan aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu:

penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara” (hlm. 3). Nurjamal (dalam Prayoga & dkk, 2017) mengemukakan bahwa, “menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan”. Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa, “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain” (hlm. 3). Abidin (dalam Pebriana, 2017) berpendapat, “menulis merupakan kegiatan yang ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran atau pesan yang dimilikinya kepada orang lain”. Melalui menulis dapat mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis melalui media dengan menggunakan kata-kata baik dan jelas agar mudah dipahami oleh pembacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang dapat dibaca atau dipahami oleh orang lain. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipahami oleh seseorang. tulisan yang baik akan mudah dipahami bagi pembacanya.

b. Ciri-ciri Tulisan Baik

Tulisan yang baik mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut, Tarigan (dalam Santa, 2019) berpendapat, ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi, 2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, 3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samarsamar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. dengan demikian, para pembaca tidak susah payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat, 4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu. dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan efektif, 5) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah, mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Rosidi (dalam Pangaribuan, 2021) mengungkapkan bahwa, ciri-ciri tulisan yang baik kesesuaian sebagai berikut: “1) judul dengan isi tulisan, 2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, 3) ketepatan dalam struktur kalimat, 4) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf”.

Sri Hastuti (dalam Sari, 2013) berpendapat, tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penyusunan kalimat-kalimat yang tidak berbelit-belit dan sebaiknya tidak pendek-pendek dan tidak kaku karena terpotong-potong.
- 2) kalimat-kalimat hendaknya mengandung maksud yang jelas dengan dukungan pilihan kata-kata yang tepat yang mengandung nilai makna yang tepat pula.
- 3) variasi pilihan kata baik yang denotatif maupun yang konotatif tepat dan mengenai agar dapat menjaga pengertian yang jelas.
- 4) kejelasan dapat tampak dari kesatuan dan perpaduan pikiran yang tidak mondar-mandir.
- 5) penempatan paragraf yang sesuai dengan pikiran.
- 6) kesinambungan pikiran yang tersirat dalam kalimat-kalimat yang saling berhubungan dengan teratur.
- 7) penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku.
- 8) pilihan kata atau istilah sesuai dengan bidang studi yang diuraikan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan dan menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan yang dapat menghindarkan kebosanan. Penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kalimat-kalimat hendaknya mengandung maksud yang jelas dengan pilihan kata-kata yang tepat yang mengandung nilai makna yang tepat.

c. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis mempunyai beberapa tujuan antara lain bertujuan untuk memberitahukan suatu informasi, menghibur, meyakinkan dan mengungkapkan perasaan atau emosi, Kusumaningsih & dkk (2013) menyatakan bahwa, “tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan” (hlm. 67). Menulis bertujuan menyampaikan pesan penulis kepada

pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Rahmanto (dalam Aeni & Lestari, 2018) menyatakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca mengetahuinya, 2) meyakinkan pembaca bahwa sesuatu itu begitu keadaannya sehingga pembaca paham dan meyakininya, 3) mempengaruhi pembaca dalam penerimaan atau penanggapan terhadap sesuatu hal, 4) mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara menjelaskan, meyakinkan, atau mempengaruhi orang lain.

Tarigan (2013) berpendapat, tujuan menulis sebagai berikut :

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretariat yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

- 3) Tujuan Persuasif (*persuasive purposie*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan informasi (*information purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi, “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (hlm. 25).

Suriamiharja (dalam Mudjiyanti, 2017) menyatakan bahwa, “tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan

pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan”. Dalman (dalam Lazulfa, 2019) berpendapat, tujuan menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu menulis dengan tujuan untuk studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis dengan tujuan kesenangan (hiburan). Berdasarkan teori yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuans menulis adalah tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh seseorang.

d. Manfaat Menulis

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang, menulis juga memiliki manfaat yang sangat baik bagi siswa, seperti siswa bisa meningkatkan pertumbuhan kosa kata, serta mampu mendorong siswa untuk terus mengembangkan wawasan yang mereka miliki. Dalman (dalam Gissella, 2016) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut: “1) peningkatkan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, 4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”. Daeng Nurjamal dan Warta Sumirat (dalam Sari, 2013) menyatakan manfaat menulis sebagai berikut: “1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, 2) meyakinkan pembaca, 3) mengajak pembaca, 4) menghibur pembaca, 5) melarang atau memerintah pembaca, 6) mendukung pendapat orang lain, 7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain”. Fachruddin (dalam Sari, 2013) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran pembaca mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar,
- 2) menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis

merangsang pikiran untuk mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya tidak dimulai, 3) menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, 4) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, 5) menulis membantu diserap dan dikuasanya informasi baru yang akan dipahami dengan lebih baik, 6) menulis membantu menyelesaikan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji, 7) menulis tentang suatu topik menjadikan seorang pelajar aktif.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah memunculkan ide-ide baru seseorang untuk meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif, kreativitas, menginformasikan sesuatu kepada pembaca kemudian menulis membantu menyelesaikan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya. Manfaat menulis dapat memberikan informasi sesuatu kepada pembaca. Kemudian manfaat menulis dapat meningkatkan kecerdasan kepada pembaca atau penulis.

4. Kalimat Efektif

a. Pengertian Kalimat Efektif

Rahardi (dalam Ulfasari & dkk, 2017) yang menjelaskan bahwa, “Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat dipahami dan mampu menimbulkan kembali gagasan atau ide yang ada dalam diri penulis, persis sama dengan ide atau gagasan yang dimiliki pembacanya”. Arifin dan Tasai (dalam Dari & dkk, 2017) menyatakan bahwa, “kalimat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan yang ada pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca

dan penulis”. Suyanto (2011) mengemukakan bahwa, “Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan atau kekuatan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca sesuai dengan pemikiran penulisnya” (hlm. 49).

Akhadiah (dalam Isnanda, 2015) berpendapat, “kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas yang akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat”. Mengenai kata pada suatu kalimat yang telah dapat menyampaikan maksud penulis dan pembaca memahami maksud penulis maka kalimat tersebut dapat dikatakan telah efektif. Fuad (dalam Dalman, 2018) menyatakan bahwa, “Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembacanya (hlm.58)”.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain dengan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Kalimat yang dipilih penulis atau pembicara harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain sehingga gagasan itu dapat dipahami secara bersama oleh pembaca atau pendengar. Kalimat efektif di pahami sebagai kalimat yang dapat menjelaskan suatu persoalan secara lebih singkat jelas, padat dan mudah dimengerti serta di artikan.

b. Unsur-unsur Kalimat Efektif

Kalimat terdiri atas beberapa unsur yang membentuknya. Berikut akan dijelaskan mengenai unsur-unsur kalimat, Widjono (2011) berpendapat bahwa unsur kalimat adalah:

1) Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi yaitu a) membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk, b) memperjelas makna, c) menjadi pokok pikiran, d) menegaskan/memfokuskan makna, e) memperjelas pikiran ungkapan, dan f) membentuk kesatuan pikiran. Ciri-ciri subjek adalah subjek berupa kata benda (nomina), contohnya: *Kami* akan wisuda bulan Desember tahun ini. Kemudian disertai kata tunjuk *ini* atau *itu*, contohnya: Kucing *ini* lucu sekali (hlm. 148).

2) Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit (tidak berbelit-belit). Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi a) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk, b) menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, c) menegaskan makna, d) membentuk kesatuan pikiran, dan e) sebagai sebutan (hlm.148). Ciri-ciri predikat adalah dapat didahului keterangan aspek: *akan, sudah, sedang, selalu, hampir*, contohnya *Kami akan berangkat* ke Bandung bulan depan. Kemudian predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, contohnya *Saya mahasiswa*. (predikat kata benda), *Kami menanam* seribu pohon di hutan. (predikat kata kerja) (hlm. 149).

3) Objek

Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Predikat

kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya *mengambilkan*, *mengumpulkan*, *mengambil*, *melempari*, *mendekati*. Dalam kalimat, objek berfungsi a) membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, b) memperjelas makna kalimat, dan c) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran (hlm. 149). Ciri-ciri objek adalah berupa kata benda, contohnya Bunda ke kampus mengendarai *motor*, Nola menulis *puisi*. Kemudian mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif, contohnya Sanny mengumpulkan peranko sejak Sekolah Dasar (hlm. 150).

4) Keterangan

Keterangan kalimat berfungsi menjelaskan atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas. Hal ini dapat dirasakan kehadirannya terutama dalam surat undangan, laporan penelitian, dan informasi yang terkait dengan tempat, waktu, sebab, dan lain-lain (hlm. 150). Ciri-ciri keterangan adalah bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan, pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap, misalnya surat undangan, tanpa keterangan tidak komunikatif Contoh: a) Kakek datang bersama nenek. (tanpa keterangan) b) Kakek datang dari *Yogyakarta* bersama nenek. (ada keterangan asal), kemudian dapat berupa: keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, contohnya a) Darius membeli toyota avanza kemarin. (keterangan waktu) b) Dona tampil cantik untuk acara AMI awards. (keterangan tujuan) (hlm. 151).

Chaer (2015) berpendapat bahwa unsur kalimat adalah:

1) Subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicaraan. 2) Predikat adalah bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu. 3) Objek merupakan konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. 4) Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat (hlm. 21).

Sukini (2010) menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam kalimat, antara lain sebagai berikut:

1) Subjek merupakan bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara. 2) Prediakt merupakan bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek. 3) Objek merupakan bagian dari struktur pembentuk kalimat yang digunakan untuk melengkapi predikat, khususnya pada kalimat transitif. 4) Keterangan merupakan kata atau kelompok kata yang dipakai untuk meluaskan atau membatasi makna subyek atau predikat dalam klausa. keterangan dalam sebuah kalimat dapat berupa keterangan waktu, tempat (hlm. 59-62).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kalimat memiliki bagian-bagian yang subjek, bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara, prediakt merupakan bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek, objek merupakan bagian dari struktur pembentuk kalimat yang digunakan untuk melengkapi predikat, khususnya pada kalimat transitif dan keterangan merupakan menjelaskan atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas contoh berupa keterangan waktu, tempat, sebab, dan lain-lain.

c. Aspek-Aspek Kalimat Efektif

Waluyo (dalam Suyamto, 2016) menjelaskan bahwa aspek yang dinilai dari kalimat efektif adalah:

1) memiliki kesepadanan: subjek, predikat, kata penghubung dalam dan antar kalimat, dan memiliki gagasan pokok. 2) Memiliki kesejajaran/paralelisme: konstruksi bahasa dalam susunan serial. Misalnya dalam rincian, jika yang di depan kata kerja berawalan me- rincian selanjutnya juga berawalan me-. 3) Penekanan kalimat, dengan ditandai pengulangan subjek kalimat, hiponimi, dan penggunaan kata secara tepat. 4) Penggunaan variasi kalimat, yaitu dalam hal: letak, aktif-pasif, deduktif-induktif, dan panjang-pendeknya kalimat.

Finoza (dalam Sofiatin, 2015) berpendapat, aspek dari keterampilan menulis kalimat menjadi efektif, yaitu :

1. Kesatuan

Kesatuan adalah terdapatnya satu ide pokok dalam kalimat. Artinya, dalam setiap kalimat hanya ada satu maksud utama penulis atau pembicara, dan maksud tersebut harus dapat dimengerti oleh pembaca atau pendengar.

Contoh kalimat yang tidak jelas kesatuan gagasannya:

Berdasarkan agenda sekretaris manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru. (Tidak jelas siapa yang memberi pengarahan).

Perbaiki kalimat di atas:

Berdasarkan agenda, sekretaris manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru.

2. Kepaduan (Koherensi)

Kepaduan atau koherensi terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Unsur pembentuk kalimat yaitu kata, frasa, klausa, tanda baca, dan fungsi sintaksis (S-P-O-Pel-Ket).

Contoh kalimat yang unsurnya tidak koherensi:

Kepada setiap kepala kecamatan harus menghadiri rapat acara Pentas Seni pada 19 November 2014.

Perbaiki kalimat di atas:

Setiap kepala kecamatan harus menghadiri rapat acara Pentas Seni pada 19 November 2014.

3. Keperalelan

Keperalelan adalah terdapatnya unsur-unsur yang sama dalam kalimat. Keperalelan akan membantu memberi kejelasan kalimat secara menyeluruh.

Contoh keperalelan yang salah:

Rapat tersebut akan membahas tiga hal pokok, yaitu pembentukan kepanitiaan, menentukan tanggal pelaksanaan, dan perencanaan kegiatan.

Perbaiki kalimat di atas:

Rapat tersebut akan membahas tiga hal pokok, yaitu pembentukan kepanitiaan, penentuan tanggal pelaksanaan, dan perencannaan kegiatan.

4. Ketepatan

Ketepatan adalah kesesuaian pemakaian unsur-unsur yang membentuk suatu kalimat sehingga tercipta pengertian yang bulat. Pemilihan suatu kata, frasa, dan tanda baca yang tepat, akan menciptakan suatu makna yang bulat dan pasti.

Contoh kalimat yang tidak memiliki ketepatan unsur:

Penentuan jumlah peserta tergantung pada jumlah kuota yang ada. (tergantung bukan kata yang tepat untuk konteks tersebut)

Perbaiki kalimat di atas:

Penentuan jumlah peserta bergantung pada jumlah kuota yang ada.

5. Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak diperlukan.

Kehematan berarti tidak memakai kata-kata yang mubazir, tidak mengulang subjek, dan tidak menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak.

Contoh kalimat yang tidak hemat: *Susunan acara tersebut yaitu sebagai berikut:...*

Perbaiki kalimat di atas:

a) *Susunan acara tersebut yaitu:...*

b) *Susunan acara tersebut sebagai berikut:...*

6. Kelogisan

Kelogisan adalah terdapatnya arti kalimat yang masuk akal. Jika sebuah kalimat yang sudah benar strukturnya, pemakaian tanda baca, kata, dan frasanya dapat menjadi salah apabila maknanya lemah dari segi logika kebahasaan.

Contoh kalimat yang tidak logis:

Bersama datangnya surat ini, saya ingin memberitahukan bahwa saya...

Perbaiki kalimat di atas:

Dengan ini saya beritahukan bahwa saya...

Putrayasa (2014) menyatakan aspek yang akan dinilai dari kalimat efektif sebagai berikut:

1) Keutuhan / kesatuan (*Unity*)

Kalimat efektif mempunyai struktur yang baik, artinya kalimat harus memiliki unsur-unsur subjek dan predikat atau bisa ditambah objek, keterangan.

Contoh kalimat efektif:

Ayah membaca koran di teras.

Kalimat di atas jelas maknanya, karena memiliki unsur yang lengkap yaitu subjek (*ayah*) dengan predikat (*membaca*) dengan objek (*koran*) dan keterangan (*di teras*), merupakan kesatuan yang membentuk kesepadanan makna akan berubah makna jika kata-kata tersebut menjadi:

Contoh kalimat tidak efektif:

Membaca Koran ayah di teras, di teras ayah koran membaca, koran membaca ayah di teras.

2) Kehematan (*Economy*)

Kehematan adalah terdapatnya jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, sebaliknya dikatakan

tidak hemat karena jumlah katanya terlalu banyak. Dalam penyusunan kalimat, kehematan ini dapat diperoleh dengan menghilangkan bagian-bagian tertentu yang tidak diperlukan atau kata yang mubazir. Kriteria penghematan kata, yaitu: menghilangkan pengulangan makna yang sama, artinya dua kata atau lebih yang mempunyai makna yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif, misalnya *adalah merupakan, agar supaya, dan demi untuk*. Oleh karena itu, kalimat seperti itu dapat dilakukan dengan cara menghilangkan salah satu dari kata tersebut.

3) Kelogisan

Kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal atau kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar. Kalimat efektif dalam kelogisan harus mudah dipahami dan dimengerti.

Contoh :

- *Untuk mempercepat waktu, mari langsung saja kita selesaikan acara ini.* (kalimat tidak efektif).
- *Untuk menghemat waktu, mari kita mulai acara ini.* (kalimat efektif).

4) Kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca)

- a) Penulisan huruf besar atau kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang, penggunaan huruf kapital pada singkatan nama orang,

nama negara, bangsa, tahun, bulan, hari, hari raya, kota, daerah, suku dan bahasa dan peristiwa sejarah.

Contoh :

Pada tanggal 17 Agustus 1945 dibacakan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

b) Penggunaan tanda baca

Tanda baca yang diperhatikan adalah tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,). Tanda titik ditulis pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Contoh : Ibu membeli ikan di pasar. Tanda koma ditulis di antara unsur-unsur dalam suatu perincian. Contoh : *Sinta membeli buku, pena, dan penggaris (hlm. 2-3).*

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan, maka peneliti menggunakan aspek keterampilan menulis kalimat efektif yaitu: 1) keutuhan / kesatuan (*Unity*), 2) kehematan (*Economy*), 3) *kelogisan*, dan 4) kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca), Putrayasa (2014, hlm. 2-3).

B. Penelitian Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Janardhana Aryananda (2019) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat

Efektif pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Kota Malang”. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 89,28% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 82,14% meningkat pada siklus II menjadi 90,62%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janardhana Aryananda yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan model penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Janardhana Aryananda yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2011) yang menggambarkan empat tahapan yang disebutkan yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*Refleksi*). Perbedaan antara keduanya terletak pada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Janardhana Aryananda yaitu melalui observasi/ pengamatan, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan, sedangkan yang dilakukan didalam penelitian ini yaitu melalui Teknik observasi, Teknik tes (keterampilan menulis kalimat efektif), dan dokumentasi.

2. **Selly Windah Sari (2017) dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, dengan judul “Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas III di SDN Kedungkandang 2 Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dilihat dari hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas**

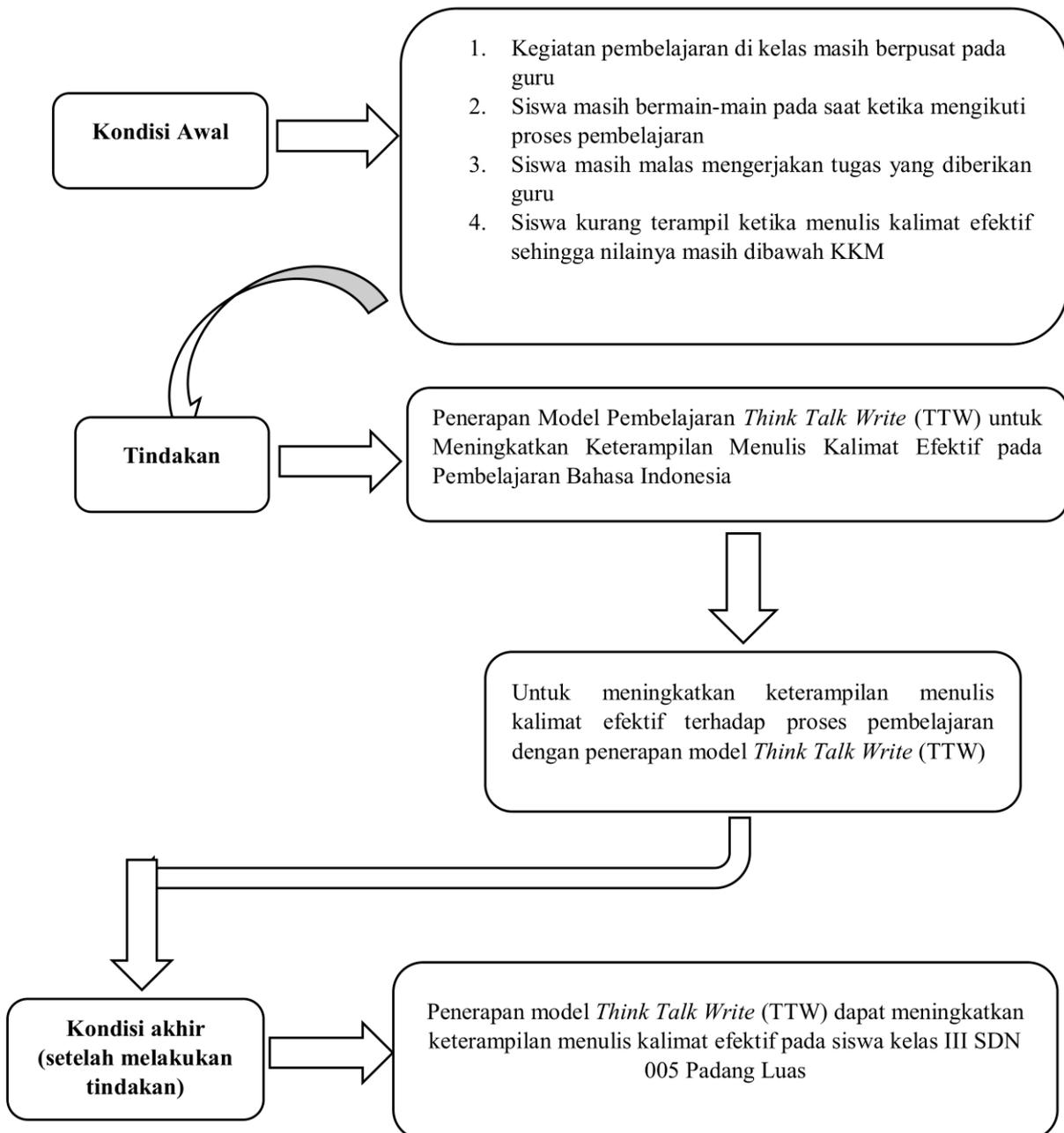
III B SDN Kedungkandang 2 Kota Malang. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif siswa yang selalu meningkat dari tiap tahap. Hasil ketuntasan belajar siswa dalam menulis dari pratindakan sebanyak 4 siswa, pada siklus I (21,42%) 10 siswa yang tuntas, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 10 sebesar 35,72%. Pada siklus II (82,14%) 23 siswa yang tuntas. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh **Selly Windah Sari**. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Selly Windah Sari** yaitu sama – sama menggunakan Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Perbedaan antara keduanya terletak pada Instrumen yang digunakan oleh **Selly Windah Sari** meliputi: 1) lembar observasi, 2) lembar wawancara, dan 3) dokumentasi, sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Perangkat pembelajaran yang terdiri dari: 1) Silabus, 2) RPP, dan 3) Lembar Tugas Siswa (LTS).**

C. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran merupakan model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk menumbuhkembangkan pemahaman, kekompakkan dan berkomunikasi dengan siswa yang lainnya. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini mengajarkan kepada siswa untuk

aktif, bekerjasama, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi jiwa kemandirian dari siswa. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang sederhana dari cara berpikir (*Think*) siswa terhadap pembelajaran kalimat efektif, kemudian berdiskusi (*Talk*) dengan teman kelompok dan menulis hasil (*Write*) dari diskusi pada proses pembelajaran kalimat efektif tersebut.

Skema alur kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Alur Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tindakan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut, dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas. Alasan memilih Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas karena lokasinya dekat dengan rumah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan Juni 2021 pada Semester Genap atau Semester II tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																		
	Maret				April				Mei				Juni				Juli		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul	√																		
Bimbingan Proposal		√	√	√	√	√	√												
Seminar Proposal								√											
Perbaikan Proposal									√	√	√	√							
Penelitian													√						
Bimbingan Bab IV-V														√	√	√	√	√	
Ujian Sidang Skripsi																			√

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sebanyak 17 siswa dengan jumlah laki-laki 9 siswa dan perempuan berjumlah 8 siswa. Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW)

untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar.

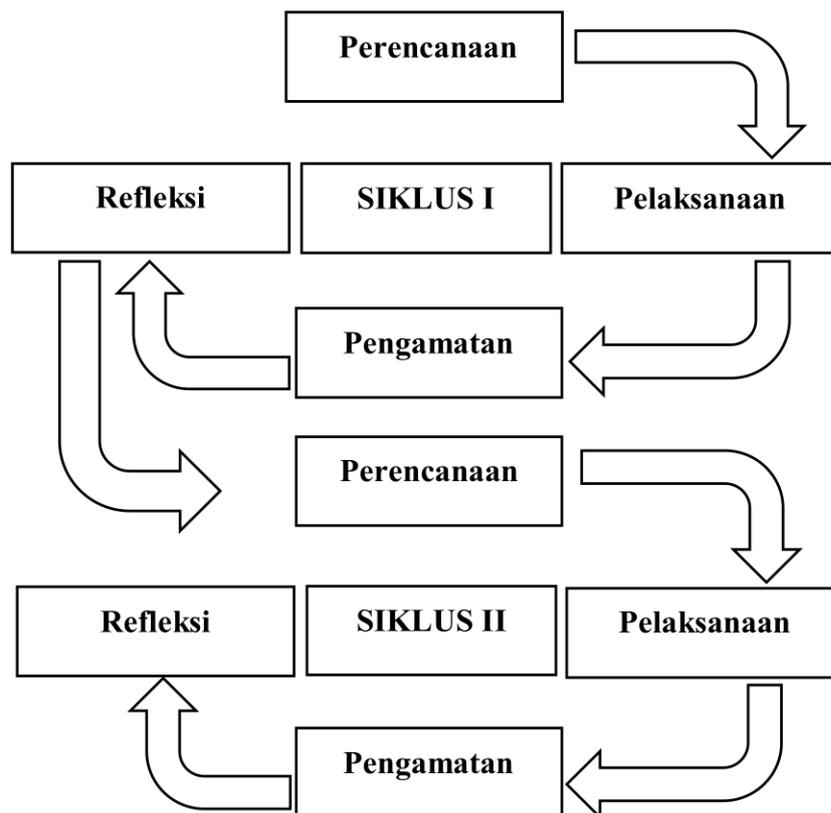
C. Metode Penelitian

Penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto, dkk (dalam Ananda, 2017) menyatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya”. Penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah *classroom action research*, Arikunto (dalam Aprinawati, 2017) menyatakan bahwa “tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”. (Arikunto, 2016) menyatakan bahwa, Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2) Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan. 3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke 18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula (hlm. 2).

Hal yang dimaksud dengan “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik

yang sama pula. Istilah PTK digunakan untuk guru yang berniat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian tindakan kepada siswa karena memang yang belajar dalam kelas adalah siswa. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya.



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto & dkk, 2017)

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 Siklus, adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh

peneliti, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun Prosedur tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu Tahap Perencanaan (*Planning*), Tahap Pelaksanaan (*Acting*), Tahap Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Secara prosedur dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Arikunto & dkk, (2016) mengemukakan bahwa, “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya” (hlm. 194). Dalam perencanaan peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyediakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, lembar tugas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Membuat skenario pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan dengan menjelaskan pembelajaran kalimat efektif dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar tugas siswa yaitu berupa teks kemudian tes kelompok dan tes individu yang terkait dengan materi pembelajaran.

4) Menuliskan catatan harian selama proses kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Arikunto & dkk (2016) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: “1) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, 2) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, 3) bagaimanakah situasi proses tindakan apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, 4) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu” (hlm 16).

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai siswa pada proses keterampilan menulis kalimat efektif dan pemahaman siswa menulis kalimat efektif pada siswa kelas III. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Arikunto & dkk (2016) menyatakan bahwa, “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan” (hlm. 18). Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk

mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan rancangan yang sudah disusun.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III SDN 005 Padang Luas dan rekan sejawat untuk mengetahui peningkatan nilai dan pemahaman siswa pada pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III, kegiatan yang dinilai pada lembar pengamatan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang dinilai oleh guru kelas III dengan penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang dinilai oleh teman sejawat dengan penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Arikunto & dkk (2016) berpendapat bahwa, “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa” (hlm. 146). Refleksi pada penelitian ini yaitu analisis hasil observasi dan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi atau tindakan sudah selesai. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses

pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif dengan penerapan Model *Think Talk Write*. Mengenai tahap ini peneliti, guru dan teman sejawat mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun semua hal tersebut mengacu pada rekomendasi hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Arikunto & dkk (2016) mengemukakan bahwa, “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya” (hlm 194). Dalam perencanaan peneliti ini akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyediakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, tes keterampilan menulis kalimat efektif, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Membuat skenario pembelajaran tentang materi yang diajarkan dengan keterampilan menulis kalimat efektif dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar tugas siswa yaitu berupa teks tentang materi dan siswa menjawab soal.
- 4) Menuliskan catatan harian selama proses kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Arikunto & dkk (2016) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: “1) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, 2) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, 3) bagaimanakah situasi proses tindakan apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, 4) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu” (hlm. 16).

Dalam pelaksanaan tindakan ini diketahui untuk melihat pemahaman siswa menulis kalimat efektif pada siswa kelas III dan penilaian siswa pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Arikunto & dkk (2016) menyatakan bahwa, “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan” (hlm. 18). Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk

mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan rancangan yang sudah disusun.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III SDN 005 Padang Luas dan rekan sejawat untuk mengetahui peningkatan dari proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif, kegiatan yang dinilai pada lembar pengamatan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Arikunto & dkk (2016) menyatakan bahwa, “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa” (hlm. 146). Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif. Refleksi akan dilaksanakan setelah tahap implementasi/tindakan dan observasi selesai. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif dengan penerapan model *Think Talk Write*. Mengenai tahap ini peneliti, guru kelas dan teman sejawat mendiskusikan atau membahas kegiatan pembelajaran yang sudah

dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan kritikan dan saran dari guru kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Tes, Observasi, dan Dokumentasi.

1. Tes

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa, “tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (hlm. 193). Tes menjelaskan tentang suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada siswa atau secara kelompok. Tes yang akan dilakukan untuk mengetahui pemahamann siswa terhadap keterampilan menulis kalimat efektif dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW).

2. Observasi

Mengenai penjelasan observasi, Arikunto (2013) menyatakan bahwa, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (hlm. 199). pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang terlihat pada saat penelitian. Observasi ini akan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus I, jika pada siklus I tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal maka akan

dilanjutkan pada siklus II dan setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan pengumpulan dokumen, Arikunto (2013) menyatakan bahwa, “dokumentasi, dari asal katanya, artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (hlm. 201). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto yang terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* pada kelas III di SDN 005 Padang Luas.

F. Instrumen Penilaian

Arikunto, (2013) menyatakan bahwa, “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (hlm. 203). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penilaian yaitu tes evaluasi keterampilan menulis kalimat efektif dan **lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.**

1. Tes evaluasi keterampilan menulis kalimat efektif

Tes ini akan dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis kalimat efektif. Tes ini akan dilakukan dengan cara siswa membaca teks sesuai dengan materi pembelajaran, selanjutnya siswa di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi teks tersebut. Adapun kisi-kisi soal tes nya dapat dilihat dilampiran.

2. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam tahapan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write*, yang di nilai oleh guru kelas III, selama proses pembelajaran dan Lembar observasi aktivitas siswa dalam tahapan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write*, yang di nilai oleh teman sejawat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tanda ceklis (√) jika hal yang diamati sudah muncul.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan siswa juga teman yang lainnya, Iskandar, (2015) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian (hlm. 72).

1. Analisis Kuantitatif

a. Keterampilan menulis kalimat efektif

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif, peneliti menggunakan tes tertulis. Indikator dalam menulis kalimat efektif yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian keterampilan menulis kalimat efektif

No	Indikator yang akan dinilai	Skor
1.	Kesatuan	25
2.	Kehematan	25
3.	<i>Kelogisan</i>	25
4.	Kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca)	25
Jumlah skor maksimum		100

Sumber: Putrayasa (2014, hlm. 2-3)

b. Ketuntasan Belajar Individu

Adapun untuk mengetahui nilai siswa, maka yang digunakan dalam penelitian ini pada siswa kelas III SDN 005 Padang Luas sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interval Ketuntasan Belajar Individu

No	Interval (%)	kategori
1.	80 - 100	Baik Sekali
2.	65 - 79	Baik

3.	50 - 64	Cukup
4.	< 49	Kurang

Sumber: Arikunto (2012, hlm. 246)

Untuk menentukan keterampilan menulis kalimat efektif siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu (KBSI) dapat digunakan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Arikunto, (dalam Hijria & dkk, 2018)

Keterangan:

KBSI = Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

c. Ketuntasan Klasikal

Jika Ketuntasan klasikal siswa tercapai apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 65, maka secara klasikal kelas itu dikatakan tuntas, Arikunto, (dalam Hijria & dkk, 2018). Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Arikunto, (dalam Hijria & dkk, 2018)

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

Adapun Kriteria Ketuntasan Klasikal di bawah ini yaitu:

Tabel 3.4
Interval Kriteria Ketuntasan Klasikal

No	Interval (%)	kategori
1.	80 - 100	Baik Sekali
2.	65 - 79	Baik
3.	50 - 64	Cukup
4.	< 49	Kurang

Sumber: Arikunto (2012, hlm. 246)

2. Analisis Kualitatif

Arikunto (2008) bahwa “analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan” (hlm. 206). Data kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), untuk menentukan kriteria penilaian tentang keterampilan menulis kalimat efektif, maka penulis menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pratindakan ini digunakan sebagai perbandingan keterampilan menulis kalimat efektif setelah penerapan model *Think Talk Write* tema 5 cuaca pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III di SD Negeri 005 Padang Luas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III SD Negeri 005 Padang Luas berperan sebagai observer. Peneliti terlebih dahulu menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari guru kelas III, sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yang diketahui yaitu penilaian secara global atau sepengetahuan guru tersebut mengenai kalimat efektif, kemudian nilai yang diperoleh oleh peneliti adalah nilai ulangan harian dari keterampilan menulis kalimat efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas III terkait keterampilan menulis kalimat efektif, guru kelas III menyatakan bahwa minat siswa dalam keterampilan menulis sangat tergolong rendah, nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran menulis kalimat efektif juga masih tergolong sangat rendah, kemudian guru menyatakan bahwa siswa sulit memahami kalimat efektif, siswa sulit memahami ketika membedakan antara subjek, predikat, objek dan keterangan, kemudian siswa sulit memahami ketika menuliskan contoh dari

kalimat efektif, pada saat guru membentuk kelompok terlihat siswa mengalami kesulitan pada saat berkolaborasi dengan teman satu kelompok dan saat siswa juga terlihat bermain-main ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Adapun menentukan kriteria penilaian keterampilan menulis kalimat efektif, maka peneliti menggunakan 4 kriteria Arikunto (2012) yaitu kategori menjadi kurang, cukup, baik, baik sekali, (hlm. 246). Nilai siswa pra siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Kategori nilai keterampilan menulis kalimat efektif
Kelas III SDN 005 Padang Luas

No	Kategori	Rentang nilai	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah siswa
1.	Baik sekali	80 - 100	1	-	1
2.	Baik	61 - 79	5	-	5
3.	Cukup	41 - 60	-	8	8
4.	Kurang	< 40	-	3	3
Jumlah			6	11	17
Persentase			35,29%	64,70%	
Kategori			Kurang	Cukup	

Sumber : Guru kelas III SDN 005 Padang Luas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali (80-100) berjumlah 1 siswa, selanjutnya kategori baik (61-79) berjumlah 5 siswa, sedangkan kategori cukup (41-60) berjumlah 8 siswa, pada kategori kurang (< 40) berjumlah 3 siswa. Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelum tindakan atau disebut juga hasil penilaian pra siklus, oleh karena itu peneliti menyusun rencana perbaikan pada proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III di SD Negeri 005 Padang Luas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui model *Think Talk Write* (TTW) diharapkan siswa

dapat memahami proses pembelajaran menulis kalimat efektif dengan tepat maka dengan demikian nilai yang diperoleh oleh siswa akan dapat meningkat dan berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 65 di kelas III pada SD Negeri 005 Padang Luas.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 120 menit atau 2 jam pembelajaran. Siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2021 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2021. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedur dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas III untuk melakukan penelitian siklus I pertemuan pertama pada tanggal 02 Juni 2021. Sebelum peneliti melakukan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes keterampilan menulis kalimat efektif, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang untuk siklus I pertemuan I, kemudian meminta kesediaan

kepada guru kelas III untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas guru dan teman sejawat untuk menjadi observer yang menilai lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SD Negeri 005 Padang Luas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2021 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.30-09.30, dengan jumlah siswa 17 siswa. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan teman-temannya kemudian berdoa. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mengingatkan atau menyampaikan kepada siswa yaitu mengutamakan sikap disiplin dan menghormati guru.

b) Kegiatan inti

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama (\pm 90 menit), guru menyampaikan materi tentang cuaca dan perubahannya dan guru menyampaikan penjelasan kalimat

efektif, kemudian unsur-unsur kalimat efektif dan contoh dari kalimat efektif, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) yaitu tes kelompok dan masing-masing siswa memahami dari teks tersebut, kemudian siswa membuat catatan kecil (*Think*). Tahap selanjutnya siswa melakukan diskusi (*Talk*) dengan teman kelompoknya yaitu membahas jawaban dari tes tersebut. Tahap selanjutnya siswa menulis (*Write*) jawaban dari tes tersebut yang telah disepakati bersama. Kemudian perwakilan dari kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, guru melakukan tes secara individu kepada siswa. Setelah tes individu telah selesai tahap selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dan kegiatan akhir pada pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2021 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.30-09.25, dengan

jumlah siswa 17 siswa. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan teman-temannya kemudian berdoa. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama (+ 90 menit). Proses kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang cuaca dan kehidupan manusia. Sebelumnya guru mengingatkan siswa penjelasan kalimat efektif, kemudian unsur-unsur kalimat efektif dan contoh dari kalimat efektif. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa.

Guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) kepada setiap kelompok yaitu tes kelompok dan masing-masing siswa memahami dari teks tersebut, kemudian siswa membuat catatan kecil (*Think*). Tahap selanjutnya siswa melakukan diskusi (*Talk*) dengan teman kelompoknya yaitu membahas jawaban tes tersebut. Tahap selanjutnya siswa menulis (*Write*) jawaban dari tes yang telah disepakati dengan kelompok masing-masing. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok kedepan untuk

membacakan hasil diskusinya dan kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, sebelum guru melakukan tes secara individu, guru menyampaikan kepada siswa untuk memperbaiki dalam penulisan kalimat, ketika menulis kalimat diawali dengan huruf kapital dan ketika di akhir kalimat diberi tanda titik. Setelah tes individu telah selesai tahap selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan, sebelum pembelajaran ditutup guru menyampaikan agar siswa memahami pembelajaran menulis kalimat efektif dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan rancangan yang sudah disusun. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, setiap aspek dalam lembar observasi diberi tanda “ya” atau “tidak”. Hasil analisis dari lembaran pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa secara umum pada proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, walaupun dalam proses pembelajaran terkadang ada langkah-langkah

yang belum terlaksana secara optimal dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, diketahui proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran secara kelompok.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti, guru dan teman sejawat melakukan diskusi, berkolaborasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Setelah melakukan diskusi dengan guru dan teman sejawat maka ada beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru sulit mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran, siswa masih ada yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, guru harus membatasi waktu pada langkah-langkah *Think, Talk, dan Write*. Adapun analisis keterampilan menulis kalimat efektif siklus I yang telah ditulis siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil keterampilan menulis kalimat efektif

Penilaian kemampuan menulis kalimat efektif dengan penerapan model *think talk write* sesuai dengan indikator penilaiannya yaitu kesatuan, kehematan, *kelogisan*, kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca). Adapun kategori penilaiannya yaitu kurang, cukup, baik, baik sekali. Analisis kemampuan keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada halaman 137. Adapun analisis

tulisan yang diwakilkan dari beberapa siswa pada setiap kategori, kurang, cukup, baik, baik sekali yaitu sebagai berikut:

a) Kategori baik sekali

Berdasarkan hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I, siswa menjawab tes individu dengan materi cuaca dan kehidupan manusia pada buku siswa tema 5, kemudian siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali dengan nomor responden 14 dengan nilai 80. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial DFI dapat dilihat sebagai berikut:

Tes individu Siklus I (Pertemuan II)

Nama : DAFINA FEBRIANTI

Kelas : III

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Edo di lapangan
S P O K
Lengkapilah kalimat di atas menjadi kalimat efektif!
2. Andi dan teman-teman sedang di lapangan.
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan yang ditekst!
3. Tuliskan kegiatan yang kamu lakukan di lapangan kemudian tuliskan menjadi kalimat efektif!
4. Udin merupakan adalah siswa cerdas di kelasnya.
Ubahlah kalimat tersebut menjadi kalimat efektif!
5. menanam padi di siang hari.
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan yang ditekst!

Jawab:

- 1 Edo sedang bermain layang-layang di lapangan.
- 2 Andi dan teman-teman sedang bermain sepeda di lapangan.
- 3 Dafina bermain sepeda dengan teman.
- 4 Udin merupakan siswa yang cerdas di kelasnya.
- 5 Petani sedang menanam padi.

80

Gambar 4.1
Contoh tulisan siswa pada tes individu

Tabel 4.2
penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa

No	Indikator yang dinilai	Deskripsi
1.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	Siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar.
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat serta menulis tanda baca

		titik (.) di akhir kalimat.
2.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat terlihat pada saat guru memeriksa jawaban siswa tersebut.
3.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
4.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menuli tanda baca titik (.) di akhir kalimat
5.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam</i>

		<i>penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>

b) Kategori baik

Berdasarkan hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I, siswa menjawab tes individu dengan materi cuaca dan kehidupan manusia pada buku siswa tema 5, kemudian siswa memperoleh nilai dengan kategori baik dengan berjumlah 7 siswa dengan nomor responden 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13. Salah satu kategori baik akan diwakilkan dengan siswa nomor responden 8 dengan nilai 73. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial STH sebagai berikut:

Tes individu Siklus I (Pertemuan II)

Nama : Syahratul hidayah

Kelas : }

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Edo di lapangan
S P O K
Lengkapilah kalimat di atas menjadi kalimat efektif!
2. Andi dan teman-teman sedang di lapangan.
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan yang ditekst!
3. Tuliskan kegiatan yang kamu lakukan di lapangan kemudian tuliskan menjadi kalimat efektif!
4. Udin merupakan adalah siswa cerdas di kelasnya.
Ubahlah kalimat tersebut menjadi kalimat efektif!
5. menanam padi di siang hari.
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan yang ditekst!

Jawab:

1 Edo sedang bermain layang-layang di lapangan

2 Andi dan teman-temannya sedang bermain sepeda

3 Aku bermain layang-layang

4 Udin merupakan siswa cerdas

5 Petani sedang menanam padi di siang hari

(73)

Gambar 4.2
Contoh tulisan siswa pada tes individu

Tabel 4.3
penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa

No	Indikator yang dinilai	Deskripsi
1.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.

2.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
3.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
4.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menuli tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
5.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>

Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat
--------------------------	--

c) Kategori cukup

Berdasarkan hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I, siswa menjawab tes individu yang diberikan oleh guru dengan materi cuaca dan kehidupan manusia pada buku siswa tema 5, kemudian siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan berjumlah 9 siswa dengan nomor responden 1, 2, 3, 5, 7, 12, 15, 16, 17. Salah satu kategori cukup akan diwakilkan dengan siswa nomor responden 2 dengan nilai 63. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial YSD sebagai berikut:

Tes individu Siklus I (Pertemuan II)

Nama : Yulika Satri dafa

Kelas : III

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Edo di lapangan
S P O K
Lengkapilah kalimat di atas menjadi kalimat efektif!
- Andi dan teman-teman sedang di lapangan.
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan yang diteks!
- Tuliskan kegiatan yang kamu lakukan di lapangan kemudian tuliskan menjadi kalimat efektif!
- Udin merupakan adalah siswa cerdas di kelasnya.
Ubahlah kalimat tersebut menjadi kalimat efektif!
- menanam padi di siang hari.
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan yang diteks!

Jawab:

- Edo sedang bermain layang-layang di lapangan
- Andi dan teman-teman sedang bermain sepak di lapangan
- Dafa bermain sepeda bersama teman-teman
- Udin merupakan siswa cerdas
- Setani sedang menanam padi di siang hari

(63)

Gambar 4.3
Contoh tulisan siswa pada tes individu
Tabel 4.4

penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa

No	Indikator yang dinilai	Deskripsi
1.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
2.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 6, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang cukup logis tetapi penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
3.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 6, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang cukup logis tetapi penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
4.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 4, karena siswa menulis

		jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna kurang dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa menulis mendapatkan 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
5.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 6, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang cukup logis tetapi penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa menulis mendapatkan 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menuli tanda baca titik (.) di akhir kalimat.

Adapun nilai siswa pada siklus I dalam kategori menjadi kurang, cukup, baik, baik sekali.

Tabel 4.5
Kategori nilai keterampilan menulis kalimat efektif

No	kategori	Rentang nilai	Jumlah siswa
1.	Baik sekali	80 - 100	1
2.	Baik	65 - 79	7
3.	Cukup	50 - 64	9
4.	Kurang	< 49	-

Uraian tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali (80-100) sebanyak 1 siswa, nilai baik (65-79) sebanyak 7 siswa dan nilai cukup (50-64) sebanyak 9 siswa. Hasil tindakan pada siklus I terlihat keterampilan menulis kalimat efektif sudah meningkat, berikut tabel hasil tes dan rata-rata keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I.

Tabel 4.6
Hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	8	47,05 %
2.	Tidak tuntas	9	52,94 %
3.	Rata-rata	68,47 %	

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 8 siswa dan yang tidak tuntas adalah 9 siswa. Persentase ketuntasan rata-rata dan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, sedangkan persentase rata-rata kelas siswa juga belum mencukupi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung lebih kurang selama 120 menit atau 2 jam pembelajaran. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2021 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2021. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedur dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP terlebih dahulu, sebelum melakukan tindakan

peneliti berkolaborasi dengan guru kelas terkait Rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang tetap penerapan model TTW. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk mengukur pemahaman pada proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif, serta lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada kelas III.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SD Negeri 005 Padang Luas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2021 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.35-09.27, dengan jumlah siswa 17 siswa. Kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan teman-temannya kemudian berdoa. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mengingatkan atau menyampaikan kepada siswa yaitu mengutamakan sikap disiplin dan menghormati dan menghargai semua guru.

b) Kegiatan inti

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama (\pm 90 menit, seperti pertemuan sebelumnya, guru bertanya kepada siswa apa itu kalimat efektif?, kemudian unsur-unsur kalimat efektif? dan apa contoh dari kalimat efektif terkait materi?. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, kemudian siswa menyampaikan kalimat efektif dan unsur-unsur kalimat efektif tetapi masih ada siswa yang belum bisa menyampaikan contoh dari kalimat efektif dan ada siswa yang bisa menulis dipapan tulis contoh dari kalimat efektif tersebut.

Tahap selanjutnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) kepada setiap kelompok dan masing-masing siswa memahami dari teks tersebut, kemudian siswa membuat catatan kecil (*Think*). Tahap selanjutnya siswa melakukan diskusi (*Talk*) dengan teman kelompoknya yaitu membahas jawaban tes tersebut. Tahap selanjutnya siswa menulis (*Write*) jawaban dari tes tersebut yang telah disepakati dengan kelompok masing-masing. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok kedepan untuk membacakan hasil dari berpikir, berdiskusi, dan menulis atau disebut juga dengan kegiatan *Think Talk Write* dan kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama (\pm 20 menit), guru melakukan tes secara individu kepada siswa. Guru menyampaikan kepada siswa untuk teliti ketika menjawab soal. Setelah tes individu telah selesai tahap selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dan menyampaikan agar siswa memahami pembelajaran menulis kalimat efektif dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2021 dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 07.35-09.35, dengan jumlah siswa 17 siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan berdoa. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Siswa yang bersemangat untuk belajar dan siswa senang ketika belajar dengan berkelompok. Guru mengingatkan atau menyampaikan kepada siswa yaitu mengutamakan sikap disiplin dan menghormati guru.

b) Kegiatan inti

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama (\pm 90 menit). Guru menyampaikan dan mengingatkan kepada siswa pembelajaran kalimat efektif, unsur-unsur kalimat efektif dan contoh dari kalimat efektif sesuai dengan materi. Siswa yang sudah banyak yang aktif dan bersemangat ketika pembelajaran dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah disampaikan. guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) kepada setiap kelompok dan masing-masing siswa memahami dari teks tersebut, kemudian siswa membuat catatan kecil (*Think*). Tahap selanjutnya siswa melakukan diskusi (*Talk*) dengan teman kelompoknya yaitu membahas jawaban lembar tugas siswa tersebut.

Tahap selanjutnya siswa menulis (*Write*) jawaban dari lembar tugas siswa tersebut yang telah disepakati dengan kelompok masing-masing. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok kedepan untuk membacakan hasil dari berpikir, berdiskusi, dan menulis atau disebut juga dengan kegiatan *Think Talk Write* dan kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.

tanggapan dari kelompok masing-masing ada yang menyatakan benar, bagus, mantap. Ketika siswa menulis jawaban di tes kelompok terlihat penulisan siswa sudah mulai bagus dan siswa menulis huruf kapital di awal kalimat dan diberi tanda koma atau titik pada kalimat. siswa sudah mulai memahami apa itu kalimat efektif, unsur-unsur kalimat efektif dan contohnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, guru melakukan tes secara individu kepada siswa. Setelah tes individu telah selesai tahap selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dan kegiatan akhir pada pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Hasil analisis dari lembaran pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran diketahui bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat bersemangat dan senang pada saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, diketahui bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif, siswa sudah memahami menulis kalimat efektif dan siswa juga sudah memahami bahwa pada saat menulis kalimat yang mempunyai makna yang sama, maka siswa hanya menulis salah satu dari makna tersebut.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah guru melakukan siklus II, maka terlihat analisis Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siklus II. Adapun keterampilan menulis kalimat efektif yang telah ditulis siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Hasil keterampilan menulis kalimat efektif

Penilaian kemampuan menulis kalimat efektif dengan penerapan model *Think Talk Write* sesuai dengan indikator penilaiannya yaitu kesatuan, kehematan, *kelogisan*, kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca). Adapun kategori penilaiannya yaitu kurang, cukup, baik, baik sekali. Analisis kemampuan keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada halaman 139. Adapun analisis tulisan yang diwakilkan dari beberapa siswa pada setiap kategori kurang, cukup, baik, baik sekali yaitu sebagai berikut:

a) Kategori baik sekali

Berdasarkan hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus II, siswa menulis jawaban tes individu dengan materi menjaga lingkungan agar tetap bersih pada buku siswa tema 5, kemudian siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali berjumlah 8 siswa dengan nomor responden 2, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 14. Salah satu kategori baik akan diwakilkan dengan siswa

nomor responden 12 dengan nilai 84. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial RDZ sebagai berikut:

Tes individu Siklus II (Pertemuan II)

Nama : Raisa Arifilia AZZAKIA

Kelas : III

Petunjuk : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1.membersihkan sampah di jalan desa
Lengkapilah kalimat di atas menjadi kalimat efektif!
2. Ubahlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!
Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti agar supaya lingkungan tetap bersih.
3. Tulislah kalimat efektif tentang menjaga lingkungan agar tetap bersih!
4. Sebutkan kegiatan yang dilakukan oleh Udin dan teman-teman di desa!
5. Semua warga pada hari minggu
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan teks!

(84)

Jawab :

1. Udin dan teman-teman sedang membersihkan sampah di jalan desa.
2. Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti agar lingkungan bersih.
3. Adik sedang membersihkan sampah di halaman rumah.
4. Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti jalan desa. mereka memiliki pekerjaan yang sama, yaitu menjaga.
5. Semua warga akan melakukan kerja bakti pada hari minggu.

Gambar 4.4
Contoh tulisan siswa pada tes individu

Tabel 4.7
penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa

No	Indikator yang dinilai	Deskripsi
1.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan

		makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
2.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
3.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
4.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat serta menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
5.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan

		makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat serta menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.

b) Kategori baik

Berdasarkan hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus II, siswa menulis jawaban tes individu dengan materi menjaga lingkungan agar tetap bersih pada buku siswa tema 5, kemudian siswa memperoleh nilai dengan kategori baik dengan berjumlah 6 siswa dengan nomor responden 2, 7, 12, 13, 15. Salah satu kategori baik akan diwakilkan dengan siswa nomor responden 15 dengan nilai 71. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial SYH sebagai berikut:

Tes individu Siklus II (Pertemuan II)

Nama : Rina Anjeling
Kelas : 111

Petunjuk : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

-membersihkan sampah di jalan desa
Lengkapilah kalimat di atas menjadi kalimat efektif!
- Ubahlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!
Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti agar supaya lingkungan tetap bersih.
- Tulislah kalimat efektif tentang menjaga lingkungan agar tetap bersih!
- Sebutkan kegiatan yang dilakukan oleh Udin dan teman-teman di desa!
- Semua warga pada hari minggu
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan teks!

Jawab :

1: Udin dan teman-teman sedang membersihkan sampah di jalan desa.
2: Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti supaya lingkungan tetap bersih.
3: Rina sedang membersihkan halaman.
4 Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti
5 Semua warga akan melakukan kerja bakti

71

Gambar 4.5
Contoh tulisan siswa pada tes individu

Tabel 4.8
penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa

No	Indikator yang dinilai	Deskripsi
1.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.

	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat serta menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
2.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
3.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat
4.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
5.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis

		jawaban dengan <i>kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa menulis mendapatkan 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.

c) Kategori cukup

Berdasarkan hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus II, siswa menulis jawaban tes individu yang diberikan oleh guru dengan materi menjaga lingkungan agar tetap bersih pada buku siswa tema 5, kemudian siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan berjumlah 3 siswa dengan nomor responden 1, 10, 16. Salah satu kategori cukup akan diwakilkan dengan siswa nomor responden 16 dengan nilai 62. Adapun hasil tulisan siswa dengan inisial NAY sebagai berikut:

Tes individu Siklus II (Pertemuan II)

Nama : *Nuhosi Alfasyid*

Kelas : 3

Petunjuk : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1.membersihkan sampah di jalan desa
Lengkapilah kalimat di atas menjadi kalimat efektif!
2. Ubahlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!
Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti agar supaya lingkungan tetap bersih.
3. Tulislah kalimat efektif tentang menjaga lingkungan agar tetap bersih!
4. Sebutkan kegiatan yang dilakukan oleh Udin dan teman-teman di desa!
5. Semua warga pada hari minggu
Lengkapilah kalimat di atas sesuai dengan teks!

Jawab :

(62)

- 1 Udin dan teman-teman sedang membersihkan sampah
- 2 Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti supaya lingkungan tetap bersih.
- 3 Rasyid sedang membuang sampah
- 4 Udin dan teman-teman mengikuti kerja bakti
- 5 Semua warga melakukan kerja bakti pada hari Minggu.

Gambar 4.6
Contoh tulisan siswa pada tes individu

Tabel 4.9
penjelasan dari setiap jawaban yang ditulis oleh siswa

No	Indikator yang dinilai	Deskripsi
1.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang

		<i>benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menuli tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
2.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menuli tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
3.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang mudah dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 25, karena Siswa menulis huruf kapital di awal kalimat serta menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
4.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat dan objek tetapi siswa tidak menulis unsur keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 15, karena Siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis namun dalam penulisannya kurang sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi tidak menulis tanda baca titik (.) di akhir kalimat.
5.	Aspek kesatuan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan mengetahui unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.
	Aspek kehematan	siswa mendapatkan skor 18, karena siswa menulis jawaban dengan jumlah kata yang digunakan dengan

		makna yang sedikit dipahami oleh orang lain dan siswa tidak menulis makna yang sama pada kalimat.
	Aspek kelogisan	siswa mendapatkan skor 25, karena siswa menulis jawaban dengan <i>kalimat yang logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar.</i>
	Aspek kaidah tata Bahasa	siswa menulis mendapatkan 5, karena siswa tidak menulis huruf kapital di awal kalimat tetapi menuli tanda baca titik (.) di akhir kalimat.

Nilai siswa pada siklus II dalam kategori menjadi kurang, cukup, baik, baik sekali dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Kategori nilai keterampilan menulis kalimat efektif

No	kategori	Rentang nilai	Jumlah siswa
1.	Baik sekali	80 - 100	8
2.	Baik	65 - 79	6
3.	Cukup	50 - 64	3
4.	Kurang	< 49	-

Berdasarkan data di atas, keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III SD Negeri 005 Padang Luas sudah baik. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan kedua secara umum sudah baik berdasarkan dari hasil tes, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kalimat efektif mengalami peningkatan, terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif

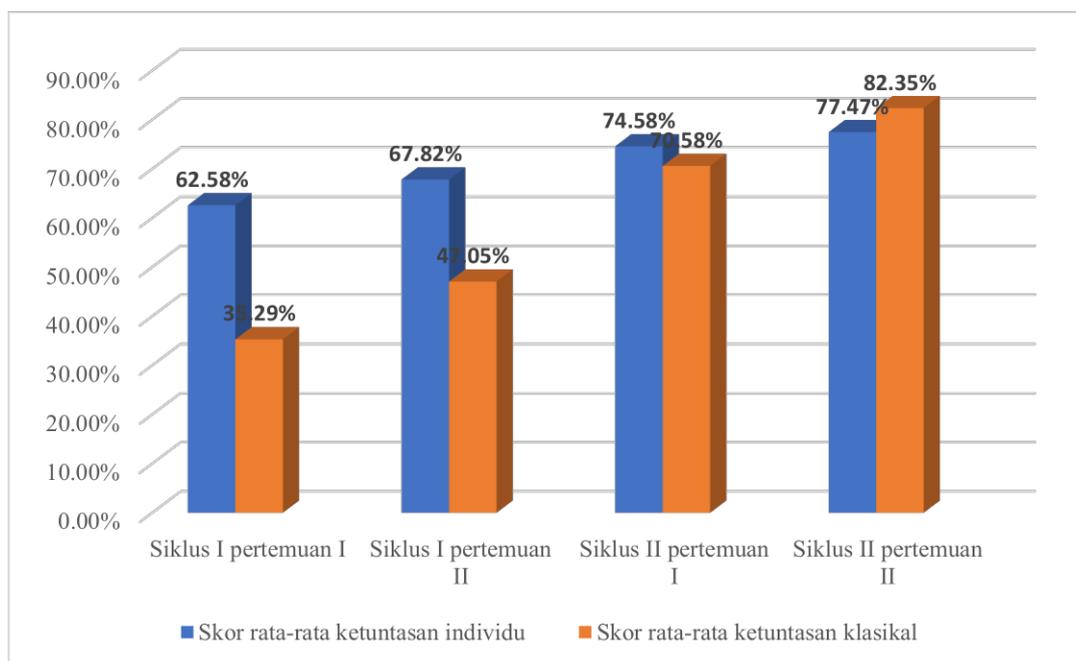
No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	14	82,35 %
2.	Tidak tuntas	3	17,64 %
3.	Rata-rata	76,23 %	

Tabel di atas dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dan ketuntasan secara klasikal sudah di atas KKM $\geq 75\%$, maka secara klasikal sudah dikatakan tuntas, sehingga peneliti dan guru kelas sependapat untuk

menghentikan perbaikan pembelajaran dan penelitian ini hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti menyampaikan kepada guru kelas bahwa dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III SD Negeri 005 Padang Luas dari siklus I dan siklus II dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada grafik di atas, diketahui perbandingan hasil tindakan antar siklus, maka keterampilan menulis kalimat

efektif dengan penerapan model *Think Talk Write* dapat meningkat dilihat dari siklus I hingga siklus II, oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III SD Negeri 005 Padang Luas dilihat dari pra siklus masih sangat menurun. Nilai rata-rata ketuntasan individu yang diperoleh 57,64% dan ketuntasan secara klasikal 35,29% (belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal), KKM pada tema 5 cuaca pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III yaitu 65. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yaitu penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Model *Think Talk Write* (TTW) pada proses pembelajaran siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam memahami keterampilan menulis kalimat efektif, menambah ilmu pengetahuan siswa ketika menulis kalimat efektif, dan mendapatkan pengalaman baru dengan adanya penerapan model TTW, tindakan ini dilakukan melalui dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II juga terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I pertemuan pertama, guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) kepada setiap kelompok yaitu tes berupa soal kelompok dan masing-masing siswa membaca teks yang diberikan guru, selanjutnya siswa membuat catatan kecil (*Think*). Setelah siswa membuat catatan kecil, siswa berdiskusi (*Talk*) dengan teman kelompoknya masing-masing. Tahap selanjutnya siswa

menulis (*Write*) jawaban untuk soal kelompok tersebut yang telah disepakati bersama. Guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lainnya memberi tanggapan. Penilaian keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I pertemuan pertama, yang terdiri dari empat aspek yaitu kesatuan, kehematan, *kelogisan*, kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca). Aspek pengukuran tersebut terdapat 6 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 11 siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 65. Inisial nama-nama siswa yaitu SNA, YSD, ASH, NSR, ASH, JFM, FNH, RDZ, RAJ, NAY, MYO. Dari 11 siswa tersebut nilai siswa yang terendah yaitu YSD yaitu 50. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Siklus I pertemuan kedua, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya perbedaannya adalah siswa sudah memahami kalimat efektif, perbedaan SPOK, kemudian mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok dengan keberanian tanpa guru yang menyuruh siswa untuk kedepan kelas. Pertemuan kedua ini siswa mulai aktif dari pada pertemuan pertama pada saat mengikuti pembelajaran.

Penilaian keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I pertemuan kedua, yang terdiri dari empat aspek yaitu kesatuan, kehematan, *kelogisan*, kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca). Hasil tes keempat aspek pengukuran tersebut terdapat 8 siswa yang mencapai KKM dan 9 siswa yang masih belum mencapai KKM yang mana inisialnya yaitu SNA,

YSD, ASH, NSR, AZH, RDZ, RAJ, NAY, MYO. Siklus I pertemuan kedua ini pada dasarnya sudah ada peningkatan dari pada pertemuan pertama bagi dari segi pemahaman maupun nilai siswa. Siklus I peneliti juga menganalisis secara keseluruhan, ternyata ada beberapa siswa yang tidak memahami menulis kalimat efektif, kemudian siswa masih menulis makna yang sama terlihat ketika guru memeriksa jawaban siswa. Keluhan siswa yaitu pada saat menulis contoh kalimat efektif yang sesuai dengan materi, kemudian siswa sulit membedakan antara subjek, predikat, objek dan keterangan. Peneliti melakukan tindakan pada siklus I yaitu penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Hasil penelitian pada siklus I setelah direkapitulasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat efektif siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata ketuntasan individu 68,82% dan ketuntasan secara klasikal yaitu 47,05 %. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus I, keterampilan menulis kalimat efektif dapat meningkat. Namun, persentase ketuntasan secara klasikal masih di bawah $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar siswa secara individu pada siklus I masih belum mencapai KKM.

Peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II. Siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yaitu dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW), selanjutnya ketika guru menulis contoh kalimat efektif dipapan tulis, guru menyuruh siswa menulis juga dipapan tulis contoh dari kalimat efektif agar siswa cepat memahami cara menulis kalimat efektif yang benar, kemudian ketika guru ingin membentuk kelompok, guru memilih siswa yang aktif dengan

siswa yang tidak aktif kemudian membentuk ke dalam kelompok agar mereka bisa bekerja sama dan siswa yang memahami bisa memberitahukan kepada siswa yang belum memahami. Berdasarkan hasil penilaian dari keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus II pertemuan pertama, yang terdiri dari empat aspek yaitu kesatuan, kehematan, *kelogisan*, kaidah tata Bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca). Hasil tes keempat aspek tersebut terdapat 12 siswa yang nilainya mencapai KKM dan mengalami peningkatan dan 5 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Peningkatan nilai YSD, ASH, AZH, RDZ, MYO, dari siklus I pertemuan kedua yaitu 63, 61, 63, 59 dan 63 meningkat pada siklus II pertemuan pertama yaitu 85, 75, 73, 85, dan 76, siklus II pertemuan pertama terlihat peningkatan pada proses keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III, meskipun belum semua siswa yang nilainya meningkat tetapi secara proses pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus dan pertemuan sebelumnya. Keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus II pertemuan kedua terdiri dari empat aspek yaitu kesatuan, kehematan, *kelogisan*, kaidah tata bahasa (penggunaan huruf kapital dan tanda baca).

Siklus II pertemuan kedua ini proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif mengalami peningkatan dari jumlah 17 siswa yang nilainya meningkat menjadi 14 siswa dan telah mencapai KKM dan 3 siswa yang belum mencapai KKM yaitu SNA, JFM, NAY dengan nilai 59, 63, 62. Berdasarkan hasil data siklus II pertemuan kedua, terdapat 3 siswa yang nilainya tidak tuntas karena pada saat proses pembelajaran siswa sering

termenung dan tidak mau berdiskusi ataupun tidak bertanya kepada guru, kemudian sering ribut dan mengganggu temannya. Siswa yang berinisial SNA, JFM, NAY sering bermain pada saat proses pembelajaran kelompok. Berdasarkan proses kegiatan pembelajaran tema 5 cuaca pada kelas III untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan penerapan model *Think Talk Write* mempunyai beberapa kelebihan pada saat proses pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif seperti siswa sudah memahami kalimat efektif, unsur-unsur kalimat efektif, dan contoh dari kalimat efektif sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapat atau mempresentasikan hasil dari kelompok masing-masing. Selain itu, siswa terlihat bersemangat ketika melakukan proses kegiatan kelompok dengan penerapan model *Think Talk Write*, selanjutnya kegiatan proses pembelajaran juga mempunyai kelemahan yaitu siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya merasa kesulitan karena tulisan temannya tidak bisa untuk dibaca, kemudian siswa yang lambat dalam berpikir akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Selly Windah Sari (2017) dengan judul “Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas III di SDN Kedungkandang 2 Kota Malang”**. Skripsi dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Adapun model *Think Talk Write* dapat

meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dilihat dari hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas III B SDN Kedungkandang 2 Kota Malang. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif siswa yang selalu meningkat dari tiap tahap. Hasil ketuntasan belajar siswa dalam menulis dari pratindakan sebanyak 4 siswa, pada siklus I (21,42%) 10 siswa yang tuntas, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 10 sebesar 35,72%. Pada siklus II (82,14%) 23 siswa yang tuntas, sehingga penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III dengan penerapan model *Think Talk Write* dan pada setiap siklus mengalami peningkatan baik secara individu maupun secara klasikal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas III SD Negeri 005 Padang Luas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan seperti peneliti belum melaksanakan proses dengan baik, bahkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I masih tergolong rendah, namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I maka akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik pada siklus I proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran sudah memenuhi sesuai dengan RPP, walaupun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti sebagai

guru, yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan atau menjelaskan kalimat efektif agar siswa mudah untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. peningkatan pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama terdapat rata-rata ketuntasan individu 62,58% dan ketuntasan secara klasikal 35,29%, kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua dengan rata-rata ketuntasan individu 67,82% dan ketuntasan secara klasikal 47,05%, karena belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata ketuntasan individu 74,58% dan ketuntasan secara klasikal 70,58%, kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua 77,47% dan ketuntasan secara klasikal 82,35 %, maka terlihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dengan penerapan model *Think Talk Write*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa hal disarankan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah

Disarankan kepada Sekolah agar memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai model-model pembelajaran bagi guru untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan siswa tidak menjadi bosan ketika mengikuti proses pembelajaran, kemudian hal ini bertujuan untuk peningkatan profesionalisme dalam mengajar sehingga memunculkan inovasi yang kreatif dalam pembelajaran di kelas.

2. Bagi guru

Disarankan kepada guru bahwa dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan hal-hal yang belum dilaksanakan oleh peneliti secara maksimal seperti peneliti belum menjelaskan langkah-langkah kegiatan *Think*, kegiatan *Talk* dan kegiatan *Write* kepada siswa, kemudian pada kegiatan *Think* siswa masih bermain-main dan mengganggu teman kelompoknya, kegiatan *Talk* siswa terkadang tidak melakukan diskusi melainkan bercerita dengan teman kelompoknya dan kegiatan *Write* siswa masih ada yang termenung dan bermain-main.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). *Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung*. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Ananda, R. (2017). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Bangkinang Kota*. *Jurnal Handayani*, 7(1), 46–57.
- Apriani, H. (2020). *Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa*. 02(2), 119–128.
- Aprinawati, I. (2017). *Penerapan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Ivb Sd Negeri 007 Bangkinang*. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(1), 19–31. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i1.6398>
- Arikunto, & dkk. (2016). *penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- _____. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Armini, & dkk. (2017). *Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas IV SD*. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok : Rajawali Pers.
- Dari, S. W., & dkk. (2017). *Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTS Diniyah Pandai Sikek*. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 353–361.
- Dewi, Y. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD*. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–10.
- Elida, N. (2012). *Meningkatkan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran Think Talk Write (TTW)*. *Jurnal Infinity*, 1 No. 2.
- Gissella, M. V. E. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Guided Writing Siswa Kelas V SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hijria, F. R., & dkk. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Dengan Model Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(1).
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, D. dan N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap:lhya Media.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Isnanda, R. (2015). *Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti*. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* *V1.I2* (174-182) ISSN:, 2(2), 174–182. <https://media.neliti.com/media/publications/80703-ID-peran-pengajaran-sastra-dan-budaya-dalam.pdf>
- Kemendikbud. (2013). *Di Panduan Teknis Penilaian 2013 Madrasah Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumaningsih, D., & dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3rgyk>
- Mudjiyanti, R. dan M. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Penugasan*. In *Mudjiyanti, Rina: Vol. XVII* (Issue November). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Meiroza, H. T. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru*. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 923–933. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7422>
- Mesterianti, M., & dkk. (2019). *Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang Janardhana*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 98.
- Nurhayatin, T., & dkk. (2018). *Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>
- Pangaribuan, T. dkk. (2021). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Strukturnya Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. ... Bahasa Dan Sastra ...*, 335–342. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41258>
- Pebriana, P. . (2017). *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi*, 1, Pp. 1–11., 95.
- Prayoga, R. W., & dkk. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1498–1503. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10187>
- Putrayasa. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwan, I. dan M. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : CV Media

Persada,.

Rohmalina, W. (2015). *psikologi belajar*. Jakarta: Rajawalipers.

Sari, E. P. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV A SD Negeri Deresan*. 26(4), 1–37.

Siswanto Wahyudi, & Dewi., A. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.

Sofiatin. (2015). *Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Penguasaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XII SMA Negeri Cigudeg Bogor*. *Jurnal Lingua*, 1, 74–89.

Suherdi, R. A., & dkk. (2018). *Penerapan Metode AHP dalam Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Pangkat Pegawai Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tangerang*. *Sintak*, 522–528. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sintak/article/view/6667>

Sukini. (2010). *Sintaksis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suprijono, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Suyamto. (2016). *Ketidakefektifan Kalimat Dalam Jurnal Fluida Volume II No.2 November Polban 2015*. *Sigma-Mu*, 8(1), 27.

Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa.

Trianto. (2015). *model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Ulfasari, A., & dkk. (2017). *Keefektifan Kalimat Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang*. *September*, 93–101.

Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widjono. (2011). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

